



KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

REPUBLIK INDONESIA

2016

LAPORAN KEUANGAN

DIREKTORAT JENDERAL APLIKASI INFORMATIKA

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR

PER 31 DESEMBER 2016

AUDITED

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Komunikasi dan Informatika yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Informasi yang dihasilkan tersebut diharapkan dapat berguna kepada para pengguna laporan dalam pengambilan keputusan. Salah satunya adalah untuk menilai akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Jakarta, 27 April 2017
Dirjen Aplikasi Informatika

Semual Abrijani P.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Pernyataan Tanggung Jawab	iii
Ringkasan	1-2
I. Laporan Realisasi Anggaran	3
II. Neraca	4
III. Laporan Operasional	5
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	6
V. Catatan atas Laporan Keuangan	
A. Penjelasan Umum	7-16
B. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Realisasi Anggaran	17-23
C. Penjelasan atas Pos-Pos Neraca	24-33
D. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Operasional	34-41
E. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Perubahan Ekuitas	42-46
F. Pengungkapan Penting Lainnya	47-50
VI. Lampiran dan Daftar	

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Penggabungan Laporan Keuangan Kementrian Komunikasi dan Informatika tingkat Eselon I selaku UAPPA-E1 yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami, sedangkan substansi Laporan Keuangan dari masing-masing Satuan Kerja merupakan tanggungjawab UAKPA.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Jakarta, 27 April 2017
Dirjen Aplikasi Informatika

Semual Abrijani P.

Laporan Keuangan Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika Tahun 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp.141.856.907. Realisasi Belanja Negara pada TA 2016 adalah sebesar Rp.125.497.619.751 atau mencapai 53,04 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp.236.590.797.000.

2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2016. Nilai Aset per 31 Desember 2016 dicatat dan disajikan sebesar Rp.41.483.284.530 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp.2.912.825.958; Aset Tetap (neto) sebesar Rp.31.527.216.504; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp.7.043.242.068

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp.2.370.993.116 dan Rp.39.112.291.414

3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar.

Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp.4.272.641, sedangkan jumlah beban Operasional adalah sebesar Rp.311.391.331.460 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai Rp.311.387.058.819. Defisit Kegiatan Non Operasional dan Defisit Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Rp.1.635.871.968 dan Rp.0 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp.313.022.930.787

4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2016 adalah sebesar Rp.200.971.583.878 ditambah Defisit-LO sebesar Rp.313.022.930.787 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp.4.513.247.778 dan transaksi antarentitas senilai Rp.155.676.886.101 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah senilai Rp.39.112.291.414

5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2016 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

DIREKTORAT JENDERAL APLIKASI INFORMATIKA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	TA 2016		% thd Angg	TA 2015
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1		141.856.907		215.698.598
JUMLAH PENDAPATAN		-	141.856.907		215.698.598
BELANJA	B.2.				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.3	23.691.400.000	22.715.755.977	95,88	21.561.381.499
Belanja Barang	B.4	160.961.622.000	97.306.347.257	60,45	74.136.131.827
Belanja Modal	B.5	51.937.775.000	5.475.516.517	10,54	7.957.911.432
Hibah	B.6				1.826.510.012
JUMLAH BELANJA		236.590.797.000	125.497.619.751	53,04	105.481.934.770

II. NERACA

DIREKTORAT JENDERAL APLIKASI INFORMATIKA NERACA PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2016	2015
ASET			
ASET LANCAR			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1		-
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.3		
Piutang PNPB	C.4		
Bagian Lancar TP/TGR	C.5	4.600.000	
Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran	C.6		
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar	C.7	(2.300.000)	
Belanja Dibayar di Muka	C.8	2.635.291.149	10.927.566
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	C.9		
Persediaan	C.10	275.234.809	181.994.502.291
Jumlah Aset Lancar		2.912.825.958	182.005.429.857
PIUTANG JANGKA PANJANG			
Tagihan TP/TGR	C.11		5.200.000
Tagihan Penjualan Angsuran	C.12		
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Panjang	C.13		(2.600.000)
Jumlah Piutang Jangka Panjang		-	2.600.000
ASET TETAP			
Tanah	C.14		
Peralatan dan Mesin	C.15	68.131.102.187	40.327.347.212
Gedung dan Bangunan	C.16		
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.17		
Aset Tetap Lainnya	C.18	737.586.236	195.140.000
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.19		-
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.20	(37.341.471.919)	(30.652.363.254)
Jumlah Aset Tetap		31.527.216.504	9.870.123.958
ASET LAINNYA			
Aset Tak Berwujud	C.21	6.671.314.777	8.255.592.582
Aset Lain-Lain	C.22	4.905.151.947	2.368.493.498
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya	C.23	(4.533.224.656)	(1.530.656.017)
Jumlah Aset Lainnya		7.043.242.068	9.093.430.063
JUMLAH ASET		41.483.284.530	200.971.583.878
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Uang Muka dari KPPN	C.24		-
Utang kepada Pihak Ketiga	C.25	2.370.993.116	
Pendapatan Diterima di Muka	C.26		
Beban yang Masih Harus Dibayar	C.27		
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		2.370.993.116	-
JUMLAH KEWAJIBAN		2.370.993.116	-
EKUITAS			
Ekuitas	C.28	39.112.291.414	200.971.583.878
JUMLAH EKUITAS		39.112.291.414	200.971.583.878
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		41.483.284.530	200.971.583.878

III. LAPORAN OPERASIONAL

DIREKTORAT JENDERAL APLIKASI INFORMATIKA BAPK
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dalam Rupiah)

URAIAN	KATATAN	2016	2015
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Penerimaan Negara Bukan Pajak	D.1	4.272.641	45.351.148
JUMLAH PENDAPATAN		4.272.641	45.351.148
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	24.832.324.669	21.548.808.283
Beban Persediaan	D.3	851.898.204	609.656.526
Beban Barang dan Jasa	D.4	48.377.196.022	50.306.522.057
Beban Pemeliharaan	D.5	1.621.337.495	1.597.301.767
Beban Perjalanan Dinas	D.6	40.827.526.738	21.559.829.630
Beban Barang untuk Diserahkan kepada	D.7	186.084.344.871	5.431.384.545
Beban Bantuan Sosial	D.8		
Beban Penvusutan dan Amortisasi	D.9	8.797.003.461	4.955.815.653
Beban Penvisihan Piutang Tak Tertagih	D.10	(300.000)	(1.400.000)
JUMLAH BEBAN		311.391.331.460	106.007.918.461
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(311.387.058.819)	(105.962.567.313)
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Surplus Penjualan Aset Nonlancar	D.11	94.000.000	30.000.000
Defisit Penjualan Aset Non Lancar		(1.769.010.276)	(5.000.000)
Defisit Selisih Kurs			(4.500.000)
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		39.188.090	
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		(49.782)	
SURPLUS /DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		(1.635.871.968)	20.500.000
SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA		(313.022.930.787)	(105.942.067.313)
POS LUAR BIASA			
Pendapatan PNB	D.12		
Beban Perjalanan Dinas			
Beban Persediaan			
SURPLUS/DEFISIT DARI POS LUAR BIASA			-
SURPLUS/DEFISIT LO		(313.022.930.787)	(105.942.067.313)

I. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

DIREKTORAT JENDERAL APLIKASI INFORMATIKA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2016	2015
EKUITAS AWAL	E.1	200.971.583.878	201.838.491.659
SURPLUS/DEFISIT LO	E.2	(313.022.930.787)	(105.902.669.577)
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.3		
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/KESALAHAN MENDASAR	E.3.1	-	-
PENYESUAIAN NILAI ASET	E.3.2	-	(26.279.491)
KOREKSI NILAI PERSEDIAAN	E.3.3	967.973.900	
SELISIH REVALUASI ASET TETAP	E.3.4		
KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI	E.3.5	(5.481.221.678)	(43.435.516)
KOREKSI LAIN-LAIN	E.3.6		
JUMLAH		(4.513.247.778)	(69.715.007)
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4	155.676.886.101	105.105.476.803
EKUITAS AKHIR	E.5	39.112.291.414	200.971.583.878

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika

<i>Dasar Hukum</i>	Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika mempunyai tugas
<i>Entitas dan Rencana Strategis</i>	dan fungsi sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor: 54 Tahun 2015 tentang Kementerian Komunikasi dan Informatika, pada :
	Pasal 14 :
	1. Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri.
	2. Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika dipimpin oleh Direktur Jenderal.
	Pasal 15 :
	Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika mempunyai tugas : Menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang penatakelolaan aplikasi informatika.
	Pasal 16
	Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika menyelenggarakan fungsi:
	a. perumusan kebijakan di bidang penatakelolaan e-Government, e-Business, dan keamanan informasi, peningkatan teknologi dan infrastruktur aplikasi informatika serta pemberdayaan informatika;
	b. pelaksanaan kebijakan di bidang penatakelolaan e-Government, e-Business, dan keamanan informasi, peningkatan teknologi dan infrastruktur aplikasi informatika serta pemberdayaan informatika;
	c. penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang penatakelolaan e-Government;
	d. pelaksanaan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang penatakelolaan e-Government;
	e. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang penatakelolaan e-Government, e-Business, dan keamanan informasi, peningkatan teknologi dan infrastruktur aplikasi

- informatika serta pemberdayaan informatika;
- f. pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika; dan
- g. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

Basis

Akuntansi

A.3. Basis Akuntansi

Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Dasar

Pengukuran

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan. Pengukuran pos-pos laporan keuangan

menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing ditranslasi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

*Kebijakan
Akuntansi*

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementrian Komunikasi dan Informatika yang merupakan entitas pelaporan dari Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika. Di samping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika adalah sebagai berikut:

*Pendapatan-
LRA*

(1) Pendapatan-LRA

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Pendapatan-LO

(2) Pendapatan-LO

- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu

adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Kementerian Komunikasi dan Informatika adalah sebagai berikut:

- Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan
- Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa.
- Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Belanja

(3) Belanja

- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Beban

(4) Beban

- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban;

terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.

- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Aset

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, dan Aset Lainnya.

Aset Lancar

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal.
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah.

Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya

Aset Tetap

apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada usulan penghapusan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai

Penyusutan

Aset Tetap

sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap.

- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah;
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP); dan
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

Piutang Jangka Panjang

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan/dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan

Aset Lainnya

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam

Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (tahun)
<i>Software</i> Komputer	4
<i>Franchise</i>	5
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu.	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim.	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram.	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah yang dihentikan dari penggunaan operasional entitas, disajikan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Kewajiban

(7) Kewajiban

- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

Ekuitas

(8) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	2016	
	ANGGARAN AWAL	ANGGARAN SETELAH REVISI
Pendapatan Negara dan Hibah		
Pendapatan Jasa		
Pendapatan Negara Bukan Pajak		141.856.907
Jumlah Pendapatan	-	141.856.907
Belanja		
Belanja Pegawai	23.691.400.000	23.691.400.000
Belanja Barang	82.141.115.000	160.961.622.000
Belanja Bantuan Sosial		
Belanja Modal	4.358.282.000	51.937.775.000
Jumlah Belanja	110.190.797.000	236.590.797.000

Realisasi

Pendapatan

Rp.141.857.907

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp.141.856.907. Pendapatan lingkup Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika terdiri dari Pendapatan Negara Bukan Pajak. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
PNBP Lainnya			
-Pendapatan dari pemindahtanganan BMN		94.000.000	
-Pendapatan Sewa,Tanah,Gedung<Bangunan		1.074.156	
-Pendapatan Denda Keterlambatan		2.846.285	
-Pendapatan Tuntutan Perbendaharaan pegawai TAYL		600.000	
TAYL		27.952.866	
Penerimaan Kembali persekot		15.032.400	
		352.200	
Jumlah	-	141.857.907	

Realisasi

Belanja

Rp.125.497.619.75

1

B.2. BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2016 adalah sebesar Rp.125.497.619.751 atau 53,04% dari anggaran belanja sebesar Rp.236.590.797.000,Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Belanja TA 2016

URAIAN	2016		%
	ANGGARAN	REALISASI	
Belanja Pegawai	23.691.400.000	22.715.755.977	95,88
Belanja Barang	160.961.622.000	97.306.347.257	60,45
Belanja Modal	51.937.775.000	5.475.516.517	10,54
Belanja Bantuan Sosial			0
			0
Total Belanja (NET)	236.590.797.000	125.497.619.751	53,04

Dibandingkan dengan Tahun 2015, Realisasi Belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 19 persen dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Pengadaan belanja modal diikuti dengan peningkatan belanja barang untuk mendukung rencana strategis yang dimulai pada TA 2016,

Perbandingan Realisasi Belanja TA 2016 dan 2015

URAIAN	REALISASI TA 2016	REALISASI TA 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Pegawai	22.715.755.977	21.561.381.499	5,35
Belanja Barang	97.306.347.257	74.136.131.827	31,25
Belanja Modal	5.475.516.517	7.957.911.432	(31,19)
Hibah		1.826.510.012	(100,00)
Jumlah	125.497.619.751	105.481.934.770	18,98

Belanja

Pegawai

Rp.22.715.755.977

B.3 Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai TA 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.22.715.755.977 dan Rp.21.561.381.499. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Realisasi belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 5.35% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya penambahan pegawai dalam rangka mendukung program maupun kegiatan dalam beberapa tahun mendatang.
2. Penambahan remunerasi PNS.

Perbandingan Belanja Pegawai TA 2016 dan 2015

URAIAN	REALISASI TA 2016	REALISASI TA 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja gaji Pokok PNS	10.159.630.819	9.097.396.580	11,68
Belanja Pembulatan Gaji PNS	134.110	208.395	(35,65)
Belanja Tunj.Suami/Istri	684.209.760	657.833.380	4,01
Belanja Tunj.Anak	162.282.730	154.808.591	4,83
Belanja Tunj.Struktural	1.071.100.000	1.153.000.000	(7,10)
Belanja Tunj.Fungsional	35.595.000	33.475.000	6,33
Belanja Tunj.PPh PNS	165.675.392	248.414.558	(33,31)
Belanja Tunj.Beras PNS	477.537.480	483.911.780	(1,32)
Belanja Uang makan	1.251.302.000	969.503.000	29,07
Belanja Tunj.Umum PNS	297.085.000	300.245.000	(1,05)
Beban Pegawai	10.527.772.378	8.794.187.503	19,71
Pengembalian Belanja Pegawai		(331.602.288)	(100,00)
Jumlah Belanja Neto	24.832.324.669	21.561.381.499	15,17

Belanja Barang
Rp.97.306.347.257

B.4 Belanja Barang

Realisasi Belanja Barang TA 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.97.306.347.257 dan Rp.75.962.641.839. Realisasi Belanja Barang TA 2016 mengalami kenaikan 28.1 persen dari TA 2015. Hal ini antara lain disebabkan oleh kenaikan PAGU di belanja barang, belanja barang Non Operasional dan persediaan konsumsi sepanjang tahun 2016.

Perbandingan Belanja Barang TA 2016 dan 2015

URAIAN	REALISASI TA 2016	REALISASI TA 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Barang Operasional	3.816.386.185	3.020.228.800	26,36
Belanja Barang Non Operasional	19.872.599.530	22.239.186.109	(10,64)
Belanja persediaan	2.354.011.532	659.830.800	
Belanja Jasa	28.844.232.032	25.027.425.498	15,25
Belanja Pemeliharaan	1.459.506.240	1.578.796.507	(7,56)
Belanja Perjalanan Dinas Dalam Negeri	38.491.855.366	19.669.285.616	95,70
Belanja Perjalanan Dinas Luar Negeri	2.377.036.369	1.984.800.232	19,76
Belanja Barang Lainnya untuk diserahkan kpd ma	149.940.000	1.270.304.995	(88,20)
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masy.		725.937.000	(100,00)
Jumlah Belanja Kotor	97.365.567.254	76.175.795.557	27,82
Pengembalian Belanja	(59.219.997)	(213.153.718)	
Jumlah Belanja	97.306.347.257	75.962.641.839	28,10

Belanja Modal
Rp.5.475.516.517

B.5 Belanja Modal

Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.5.475.516.517 dan Rp.7.957.911.432. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk

perolehan aset tetap dan aset lainnya yang mmeberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Realisasi Belanja Modal pada TA 2016 mengalami penurunan sebesar 31.19% dibandingkan TA 2015 disebabkan oleh kurangnya belanja modal perlatan mesin dan modal lainnya.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan 2015

URAIAN	REALISASI T.A. 2016	REALISASI T.A. 2015	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	3.233.911.951	4.241.412.622	(23,75)
Belanja Modal Lainnya	2.241.604.566	3.716.498.810	(39,69)
Jumlah Belanja Kotor	5.475.516.517	7.957.911.432	-31,19
Pengembalian		-	-
Jumlah Belanja	5.475.516.517	7.957.911.432	-31,19

Belanja Modal peralatan dan Mesin Rp.3.233.911.951

B.5.1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Realisasi Belanja Peralatan dan Mesin TA 2016 adalah sebesar Rp.3.233.911.951, mengalami penurunan sebesar 23.75 persen bila dibandingkan dengan TA 2015 sebesar Rp.4.241.412.622. Hal ini disebabkan karena kurangnya dalam pembelian belanja modal.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2016 dan 2015

URAIAN	
Belanja Peralatan dan mesin	3.233.911.951
JUMLAH	3.233.911.951

Belanja Modal
lainnya
Rp.2.241.604.566

B.5.2 Belanja Modal Lainnya

Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.2.241.604.566 dan Rp.175.886.400. Realisasi TA 2016 mengalami kenaikan dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan adanya pengadaan *software* tambahan *Perbandingan Realisasi Belanja Modal Lainnya*

TA 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BELANJA	T.A 2016	T.A 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Lainnya	2.241.604.566	175.886.400	1174,46
Jumlah Belanja Kotor	2.241.604.566	175.886.400	1174,46
Pengembalian Belanja Modal	0	0	0,00
Jumlah Belanja	2.241.604.566	175.886.400	1174,46

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 Persediaan

*Persediaan
sebesar
Rp.275.234.809*

Nilai Persediaan per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp.275.234.809 dan Rp.181.994.502.291.

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Rincian Persediaan TA 2016 dan 2015

JENIS	TH 2016	TH 2015
Barang Konsumsi	184.526.636	175.596.840
Barang untuk Pemeliharaan	2.184.873	194.480
Persediaan untuk Diserahkan kepada Masyarakat	88.410.000	180.563.839.430
Aset tetap lainnya yg diserahkan ke masy		8.991.770
Persediaan Lainnya	113.300	1.245.879.771
Jumlah	275.234.809	181.994.502.291

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik.

C.2 Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

*Bagian Lancar
TGR sebesar
Rp.4.600.000*

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp.4.600.000. dan Rp.5.200.000.

Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang. Rincian Bagian Lancar Tagihan TP/TGR adalah sebagai berikut:

Perbandingan Rincian Bagian Lancar TP/TGR TA 2016 dan 2015

No	Nama	Tahun 2016	Tahun 2015
2	Bagian Lancar TGR	4.600.000	5.200.000
Jumlah		4.600.000	5.200.000

Rincian TP/TGR untuk masing-masing kanwil disajikan pada lampiran

*Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih –Piutang
Lancar
Rp.2.300.000*

C.3 Penyisihan Piutang Tak Tertagih –Bagian Lancar

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.2.300.000 dan Rp.2.800.000.

Penyisihan piutang tak tertagih – piutang lancar adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang lancar yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih-Piutang lancar pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Penyisihan Piutang Tak tertagih – Piutang Lancar TA 2016

Kualitas Piutang	Nilai Piutang Jk Pendek	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Piutang Bukan Pajak			
Lancar		0,50%	-
Kurang Lancar		10%	-
Diragukan		50%	-
Macet		100%	-
Jumlah			-
Bagian Lancar TP/TGR			
Lancar		0,50%	-
Kurang Lancar		10%	-
Diragukan	4.600.000	50%	2.300.000
Macet		100%	-
Jumlah	4.600.000		2.300.000
Bagian Lancar TPA			
Lancar		0,50%	-
Kurang Lancar		10%	-
Diragukan		50%	-
Macet		100%	-
Jumlah			-
Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih	4.600.000		2.300.000

*Belanja Dibayar
di Muka
Rp.2.635.291.14*

C.4 Belanja Dibayar di Muka

Saldo Belanja Dibayar di Muka per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp.2.635.291.149 dan Rp.10.927.566.:belanja dibayar di muka berasal dari

belanja pegawai sebesar Rp.11.384.824 dan Belanja Barang sebesar Rp.2.623.896.325 atas penyesuaian Nilai Akrual Sewa hosting.

Peralatan dan
Mesin
Rp.68.131.102.1
87

C.5 Peralatan dan Mesin

Nilai perolehan aset tetap berupa peralatan dan mesin per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.68.131.102.187 dan Rp.40.327.347.212 Mutasi nilai peralatan dan mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	Rp	40.327.347.212
Mutasi tambah:	Rp	33.200.399.379
Pembelian	Rp	3.133.911.951
Hibah	Rp	29.778.677.021
Pengembangan Nilai Aset	Rp	25.123.296
Koreksi pencatatan Nilai	Rp	163.687.111
Mutasi kurang:	Rp	5.396.644.404
Penghentian aset dari penggunaan	Rp	1.558.575.327
Penghapusan	Rp	47.960.154
Hibah Keluar	Rp	3.790.108.923
Saldo per 31 Desember 2016	Rp	40.327.347.212
Nilai Buku per 31 Desember 2016	Rp	68.131.102.187

Mutasi tambah berupa:

a. Penambahan peralatan dan mesin dari pembelian berupa:

No	Peralatan dan Mesin	Nilai
1	Komputer Unit	2.673.485.651
2	Alat Kantor dan Rumah tangga	220.460.500
3	Alat Studio Kimunikasi dan pemancar	43.363.000
4	Alat Khusus kepolisian	190.527.000
5	Alat Keselamatan kerja	3.775.800
6	Alat pealat dan produksi	2.300.000
Jumlah		3.133.911.951

b. Penambahan alat rumah tangga melalui hibah sebesar Rp.775.405.634

c. Penambahan alat studio komunikasi dan pemancar rumah tangga melalui hibah sebesar Rp.104.941.000

d. Penambahan alat laboratorium melalui hibah sebesar Rp.372.813.432

- e. Koreksi tambah berasal dari pencatatan nilai alat khusus kepolisian dengan total Rp.19.074.000
- f. Penambahan komputer berasal dari:
 - Hibah Masuk Rp.28.428.041.374
 - Pengembangan Rp.25.123.296
 - Koreksi pencatatan Nilai Rp.144.613.111
- g. Penambahan Alat keselamatan kerja melalui Hibah sebesar Rp.97.475.116

Mutasi kurang, berupa:

- a. Pengurangan alat kantor rumah tangga berupa:
 - Reklasifikasi dari aset tetap ke aset lainnya Rp.356.092.140
 - Penghapusan Rp.35.571.000
- b. Pengurangan alat studio komunikasi dan pemancar berupa :
 - Reklasifikasi dari aset tetap ke aset lainnya Rp.34.000.000
- c. Pengurangan Alat laboratorium dari reklasifikasi dari aset tetap ke aset lainnya sebesar Rp.133.388.235
- d. Komputer mengalami penghapusan sebesar Rp.12.389.154 dan dari reklasifikasi dari aset tetap ke aset lainnya sebesar Rp.1.035.094.952

Rincian aset tetap Peralatan dan Mesin disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Aset Tetap Lainnya Rp
737.586.236

C.6 Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Rp.737.586.236 dan Rp.195.140.000.

Saldo per 31 Desember 2015	195.140.000
Mutasi tambah:	
Hibah Masuk	735.336.236
Mutasi kurang:	
transfer keluar	192.890.000
Koreksi nilai	
Saldo per 31 Desember 2016	737.586.236
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016	

Mutasi tambah:

- Aset Tetap Lainnya pada tahun 2016 keseluruhannya berasal dari Hibah Masuk sebesar Rp.735.336.236.

Mutasi kurang:

- Aset tetap lainnya pada tahun 2016 berasal dari Transfer keluar sebesar Rp.192.890.000

Rincian Aset Tetap Lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Akumulasi
Penyusutan Aset
Tetap
Rp.37.089.860.968*

C.7 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing Rp.37.089.860.968 dan Rp.30.652.363.254.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset tetap disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	67.487.249.777	37.089.860.968	30.397.388.809
4	Aset Tetap Lainnya	924.453.860		924.453.860
Akumulasi Penyusutan		68.411.703.637	37.089.860.968	31.321.842.669

Rincian akumulasi penyusutan aset tetap disajikan pada lampiran.

Aset Tak Berwujud
Rp.6.671.314.777

C.8 Aset Tak Berwujud

Nilai perolehan Aset Tak Berwujud (ATB) per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.6.671.314.777 dan Rp.8.255.592.582. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Aset Tak Berwujud TA 2016

No.	Uraian	Nilai
1	Software Komputer	Rp 2.826.347.777
2	Lisensi	
3	ATB Lainnya	Rp 3.844.967.000
Jumlah Nilai Perolehan per 31 Desember 2016		Rp 6.671.314.777

Mutasi Aset Tak Berwujud adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2015	Rp	8.255.592.582
Mutasi tambah:	Rp	2.173.981.462
pembelian software	Rp	1.283.751.462
Pembelian Aset ATB lainnya	Rp	267.750.000
Penyelesaian KDP Aset tak berwujud lainnya	Rp	194.700.000
Pengembangan Nilai Aset	Rp	427.780.000
Mutasi Kurang	Rp	3.758.259.267
Reklasifikasi Keluar	Rp	99.000.000
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas Software	Rp	2.245.000
Koreksi pencatatan software	Rp	142.514.219
Reklasifikasi dari Aset tetap ke aset lainnya	Rp	3.514.500.048
Saldo per 31 Desember 2016	Rp	6.671.314.777

Mutasi tambah:

- a. Pembelian apsoftware sebanyak 33 buah sebesar Rp.1.283.751462;
- b. Pembelian ATB lainnya sejumlah 3 buah sebesar Rp.267.750.000
- c. Penyelesaian KDP ATB lainnya Rp.194.700.000
- d. Pengembangan Nilai ATB lainnya sebesar Rp.427.780.000

Mutasi Kurang;

- a. Koreksi pencatatan software sejumlah 444 buah sebesar Rp 142.514.219
- b. Koreksi pencatatan nilai/kuantitas sejumlah 1 buah sebesar Rp.2.245.000
- c. Reklasifikasi keluar sejumlah 1 buah sebesar Rp.99.000.000

Aset Lain-Lain

Rp.4.905.151.94

7

C.9 Aset Lain-Lain

Saldo Aset Lain-lain per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Rp.4.905.151.947 dan Rp.2.368.493.498. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika serta dalam proses penghapusan dari BMN.

Adapun mutasi aset lain-lain adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2015	Rp	8.255.592.582
Mutasi tambah:		
pembelian software	Rp	1.283.751.462
Pembelian Aset ATB lainnya	Rp	267.750.000
Penyelesaian KDP Aset tak beerwwujud lain	Rp	194.700.000
Pengembangan Nilai Aset	Rp	427.780.000
Mutasi Kurang		
Koreksi pencatatan software	Rp	142.514.219
Reklasifikasi dari Aset tetap ke aset lainnya	Rp	1.105.089.622
Saldo per 31 Desember 2016	Rp	9.181.970.203

Mutasi tambah berasal dari:

- Penambahanyang berasal dari penghentian aset dari penggunaan berupa:

No.	Uraian	Nilai
1	Software Komputer	Rp 2.826.347.777
2	Lisensi	
3	ATB Lainnya	Rp 3.844.967.000
Jumlah Nilai Perolehan per 31 Desember 2016		Rp 6.671.314.777

Mutasi kurang berasal dari:

- Pengurangan melalui penghapusan peralatan dan mesin sebesar Rp.620.902.304.
- Pengurangan berupa penghapusan aset tak berwujud sebesar Rp.1.915.514.622.

Rincian Aset Lain-lain berdasarkan nilai perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku tersaji pada lampiran.

*Akumulasi
Penyusutan dan
Amortisasi Aset
Lainnya
Rp.4.533.224.65
6*

C.10 Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

Saldo Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.4.533.224.656 dan Rp.1.530.656.017. Rincian akumulasi penyusutan dan amortisasi aset lainnya adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
A	Aset Tak Berwujud			
1	Software Komputer	2.826.347.777	933.495.941	1.892.851.836
2	Lisensi			-
3	ATB Lainnya	3.844.967.000		3.844.967.000
Jumlah		6.671.314.777	933.495.941	5.737.818.836
B	Aset Lainnya	7.043.242.068	3.599.728.715	3.443.513.353
Jumlah		7.043.242.068	3.599.728.715	3.443.513.353
Total		13.714.556.845	4.533.224.656	9.181.332.189

Utang kepada Pihak Ketiga Rp.2.370.993.116

C.11 Utang kepada Pihak Ketiga

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp.2.370.993.116. dan Rp.0. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan kewajiban yang masih harus dibayar dan akan segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Pada Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika, Utang kepada Pihak Ketiga terdiri dari kenaikan tunjangan belum dibagikan kepada pegawai, dan kekurangan gaji pegawai yang belum dibayar.

Adapun rincian Utang Pihak Ketiga pada lingkup per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Saldo Utang kepada Pihak Ketiga

No	Uraian	Jumlah
1	Kekurangan bayar Tunjangan	Rp2.083.970.097
2	gaji yang belum dibayarkan	Rp 43.993.419
4	Utang kepada Pihak Lainnya	Rp 243.029.600
Total		Rp 2.370.993.116

Rincian Utang kepada Pihak Ketiga disajikan pada lampiran.

Beban yang Masih harus Dibayar Rp2.370.993.116

C.12 Beban yang Masih Harus Dibayar

Beban yang Masih Harus Dibayar per 31 Desember 2016 dan 2015 sebesar Rp 2.370.993.116 dan Rp.320.000.000, merupakan kewajiban pemerintah kepada pihak ketiga yang pada tanggal pelaporan keuangan belum diterima tagihannya, dengan rincian sebagai berikut.

Perbandingan Rincian Beban yang Masih Harus Dibayar TA 2016 dan TA 2015

Keterangan	TH 2016	TH 2015
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	2.127.963.516	
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	243.029.600	
Belanja Modal yang Masih Harus Dibayar		
Jumlah	2.370.993.116	-

Rincian Beban yang Masih Harus Dibayar berdasarkan eselon I disajikan pada lampiran

Ekuitas

Rp.39.112.291.4

14

C.13 Ekuitas

Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.39.112.291.414 dan Rp.200.971.583.878. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D.PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

Pendapatan PNPB
Rp.43.460.731

D.1 Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak

Jumlah Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak dan Jumlah pendapatan dari kegiatan Non Operasional lainnya untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp.43.460.731 dan Rp.61.254.561. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan Rincian Pendapatan TA 2016 dan TA 2015

URAIAN	TH 2016	TH 2015	% Naik (TURUN)
Pendapatan PNPB Lainnya			
Pendapatan Jasa			
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	1.074.156	1.074.156	-
Pendapatan Denda keterlambatan	2.846.285	9.958.846	(71)
Penerimaan kembali persekot/uang muka	352.200	-	
Jumlah Pendapatan Jasa	4.272.641	11.033.002	(61)
Pendapatan Lain-Lain			
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Lalu	17.024.300	24.955.300	(32)
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Lalu	15.032.400	25.266.259	(41)
Pendapatan Penyesuaian penilaian persediaan	7.131.390	-	
Jumlah Pendapatan Lain-Lain	39.188.090	50.221.559	(22)
Jumlah	43.460.731	61.254.561	(29)

Pendapatan Jasa berasal dari pendapatan sewa tanah gedung bangunan, denda keterlambatan dan penerimaan persekot kembali sedangkan pendapatan lain-lain berasal dari penerimaan TAYL (Tahun Anggaran Yang lalu).

Beban Pegawai
Rp.24.832.324.669

D.2 Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai pada Tahun 2016 dan Tahun 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.24.832.324.669 dan Rp.21.548.808.283. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Rincian Beban Pegawai TA 2016 dan TA 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Gaji Pokok PNS	10.159.630.819	9.097.396.580	12
Beban pembulatan gaji PNS	134.110	114.904	17
Beban Tunj.Suami/istri PNS	684.209.760	657.833.380	4
Beban Tunj.Anak PNS	162.282.730	154.808.591	5
Beban Tunj.struktural PNS	1.071.100.000	1.151.380.000	(7)
Beban Tunj.Fungsional PNS	35.595.000	33.475.000	6
Beban Tunj.PPh PNS	165.675.392	248.388.908	(33)
Benban Tunj.Beras PNS	477.537.480	483.911.780	(1)
Beban Uang Makan	1.251.302.000	969.503.000	29
Beban Tunj.Umum	297.085.000	300.245.000	(1)
Beban Pegawai (Tunj Khusus/Kegiatan)	10.527.772.378	8.451.751.140	25
Jumlah	24.832.324.669	21.548.808.283	15

*Beban
Persediaan
Rp.851.898.204*

D.3 Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan pada Tahun 2016 dan Tahun 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.851.898.204 dan 609.656.526.

Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Rincian Beban Persediaan TA 2016 dan TA 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Persediaan Konsumsi	851.728.254	609.656.526	39,71
Beban Persediaan Lainnya	169.950	-	
Jumlah Beban Persediaan	851.898.204	609.656.526	39,73

Beban Barang dan
Jasa
Rp.48.377.196.022

D.4 Beban Barang dan Jasa

Beban Barang dan jasa Tahun 2016 dan Tahun 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 48.377.196.022 dan Rp.50.305.202.057.

Beban Barang dan Jasa terdiri dari beban barang dan jasa berupa konsumsi atas barang dan/atau jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas, serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Rincian Beban Barang dan Jasa TA 2016 dan TA 2015

URAIAN	TH 2016	TH 2015	% Naik (TURUN)
BebanKeperluan Perkantoran	1.524.890.000	955.560.000	60
Beban Penambah dayah tahan tubuh	244.513.900	200.037.000	22
Beban pengiriman surat dinas pos pusat	974.000	-	
Beban Hoonor Operasional Satuan Kerja	1.911.525.000	1.747.500.000	9
Beban barang Operasionala lainnya	133.438.285	77.131.800	73
Beban Bahan	8.386.928.189	12.102.417.819	(31)
Beban Honor Output Kegiatan	5.646.320.000	6.403.322.500	(12)
Bebanbarang Non Operasional Liannya	4.066.686.341	3.773.767.440	8
Beban Langganan listrik	47.055.838	28.089.491	68
Beban jasa Pos dan Giro	5.087.400	12.850.400	(60)
Beban jasa konsultan	575.885.000	1.318.256.200	(56)
Beban Sewa	5.164.977.197	4.077.896.695	27
Beban Jasa profesi	12.245.118.800	15.961.190.000	(23)
Beban Jasa lainnya	8.423.796.072	3.607.182.712	134
Jumlah	48.377.196.022	50.265.202.057	(4)

Beban
Pemeliharaan Rp.
1.621.337.495

D.5 Beban Pemeliharaan

Beban pemeliharaan Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 1.621.337.495 dan Rp.1.507.301.767. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian beban pemeliharaan untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagaiberikut:

Perbandingan Rincian Beban Pemeliharaan TA 2016 dan TA 2015

URAIAN	TH 2016	TH 2015	% Naik (TURUN)
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	124.791.095	181.390.000	(31)
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	1.278.320.132	1.282.841.507	(0)
Beban Pemeliharaan Lainnya	198.894.821	24.565.000	710
Beban persediaan bahan untuk pemeliharaan	19.331.447	18.505.260	4
Jumlah	1.621.337.495	1.507.301.767	8

Beban

Perjalanan Dinas

Rp.40.827.526.7

38

D.6 Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.40.827.526.738 dan Rp.21.559.829.630. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban perjalanan Dinas untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Rincian Beban Perjalanan Dinas TA 2016 dan 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Perjalanan Biasa	5.630.538.014	4.758.532.989	18,33
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	198.280.000	216.240.000	-8,31
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	3.746.383.388	1.357.856.553	175,90
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	28.885.460.757	13.242.399.856	118,13
Beban perjalanan Biasa - Luar Negeri	424.145.551	236.994.184	
Beban perjalanan lainnya-Luar negri	1.942.719.028	1.747.806.048	
Jumlah	40.827.526.738	21.559.829.630	89,37

Beban Barang

untuk

Diserahkan

kepada

Masyarakat

Rp.186.084.344.

871

D.7 Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat

Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.186.084.344.871 dan Rp. 5.431.384.545

Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang kepada

masyarakat yang bertujuan untuk mencapai tujuan entitas. Dalam hal ini, Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika bertujuan untuk meningkatkan pemahaman/kemampuan masyarakat mengenai pemahaman/penggunaan fasilitas komputer. Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat TA 2016 dan TA 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Peralatan dan Mesin untuk diserahkan kepada masyarakat/Pemda	181.531.813.330	3.546.089.156	5019,21
Beban Barang Fisiki lainnya untuk diserahkan kepada masyarakat/pemda	8.991.770	58.212.000	-84,55
Beban Barang lainnya untuk diserahkan kepada masyarakat/pemda	4.543.539.771	1.827.083.389	148,68
Jumlah	186.084.344.871	5.431.384.545	3326,09

D.9 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Beban Penyusutan dan Amortisasi Rp.8.797.003.461

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 8.797.003.461 dan Rp.4.954.587.079. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan.

Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi TA 2016 dan TA 2015

URAIAN BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	TH 2016	TH 2015	% Naik (TURUN)
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	8.084.000.924	4.915.718.482	64
Beban Amortisasi software	583.700.017	-	
Beban amortisasi lisensi	34.155.502		
Beban penyusutan aset tetap yg tidak digunjkkan dalam c	63.889.303	38.868.597	64
beban penyusutan aset tetap yang tidak digunakan	31.257.715		
Jumlah	8.797.003.461	4.954.587.079	78

Beban
Penyisihan
Piutang
Tak
tertagih
Rp.300.000

D.10 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.300.000 dan Rp.1.400.000. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih TA 2016 dan TA 2015

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2016	TH 2015	% Naik (TURUN)
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar	300.000	1.400.000	(79)
Jumlah	300.000	1.400.000	(79)

Surplus
dari
Kegiatan
Non
Operasional
Rp.(1.635.871.968)

D.11 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya *tidak* rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Rincian Surplus/Defisit Kegiatan Non Operasional TA 2016 dan TA 2015

URAIAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Pendapatan dari pemindahtanganan BMN lainnya	94.000.000	81.547.700	15,27
Pendapatan dari kegiatan operasional lainnya	39.188.090	50.221.559	-21,97
Beban kerugian pelepasan aset	(1.769.010.276)	(87.215.623)	1928,32
Beban penyesuaian nilai persediaan	(49.782)	-	
Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional	(1.635.871.968)	44.553.636	-3771,69

**) Pendapatan/Beban Penyesuaian Nilai Persediaan timbul karena kebijakan penilaian persediaan menggunakan metode Harga Perolehan Terakhir. Akun ini tidak akan muncul ketika penilaian persediaan menggunakan metode First In First Out (FIFO) mulai tahun 2017*

Pos-Pos Luar Biasa

Rp.-

D.12 POS-POS LUAR BIASA

Tidak ada Pos-Pos Luar Biasa pada Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

<i>Ekuitas Awal</i> <i>Rp.200.971.583.87</i> <i>8.</i>	E.1 Ekuitas Awal Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.200.971.583.878 dan Rp.201.838.491.659.
<i>Defisit LO</i> <i>Rp.313.022.930.78</i> <i>7</i>	E.2 Defisit LO Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah defisit sebesar Rp.313.022.930.787 dan Rp.105.859.783.249. Surplus (Defisit) LO merupakan penjumlahan selisih antara surplus/defisit kegiatan operasional, kegiatan non operasional, dan kejadian luar biasa.
<i>Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar</i> <i>Rp0</i>	E.3.1 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar Transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 sebesar Rp0.
<i>Penyesuaian Nilai Aset Rp0</i>	E.3.2 Penyesuaian Nilai Aset Nilai Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp0 dan Rp.(26.279.4910. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir.
<i>Koreksi Nilai Persediaan</i> <i>Rp.967.973.900</i>	E.3.3 Koreksi Nilai Persediaan Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi tambah atas nilai persediaan untuk tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.967.973.900 dan Rp.-. Rincian Koreksi Nilai Persediaan untuk tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Nilai Persediaan

Jenis Persediaan	Koreksi
Koreksi Nilai Persediaan	967.973.900
Jumlah	967.973.900

Selisih Revaluasi Aset Tetap Rp.0

E.3.4 Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0. Selisih Revaluasi Aset Tetap berasal dari penilaian ulang atas Tanah di Kanwil Akuntansi Istimewa Provinsi Papua.

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi Rp.5.481.221.678

E.3.5 Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp.5.481.221.678 dan Rp.43.435.516. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai.

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi Tahun 2016

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Koreksi Nilai Aset tetap Non revaluasi	(3.722.353.523)
Koreksi Nilai Aset Lainnya Non revaluasi	(1.758.868.155)
Jumlah	(5.481.221.678)

Koreksi Lain-lain Rp.0

E.3.6 Koreksi Lain-lain

Koreksi Lain-Lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp.0 dan Rp.0. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang. Koreksi lain-lain terdiri dari:

Transaksi Antar Entitas
Rp.155.676.886.101
1

E.4 Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.155.676.886.101 dan Rp.105.105476.803. Transaksi antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN.

Rincian Nilai Transaksi Antar Entitas

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Diterima dari Entitas Lain	(141.856.907)
Ditagihkan ke Entitas Lain	125.497.619.751
Transfer Masuk	-
Transfer Keluar	(192.890.000)
Pengesahan Hibah Langsung	30.514.013.257
Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung	
Jumlah	155.676.886.101

Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Diterima dari entitas lain sebesar
Rp.125.497.619.751
1

E.4.1 Diterima dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode hingga 31 Desember 2016, DDEL sebesar Rp.(141.856.907) sedangkan DKEL sebesar Rp.125.497.619.751

E.4.2 Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer masuk
Rp.192.890.000

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer keluar 31 desember 2016 sebesar Rp.192.890.000

Transfer Masuk sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp.0

E.4.3 Pengesahan Hibah Langsung Pengesahan Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan hibah

*Pengesahan Hibah
Langsung
Rp.30.514.013.257* langsung KL dalam bentuk kas, barang maupun jasa sedangkan pencatatan pendapatan hibah dilakukan oleh BA-BUN. Pengesahan Hibah Langsung sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp.30.514.013.257.
berikut:

*Ekuitas Akhir
Rp.39.112.291.414* **E.5 Ekuitas Akhir**
Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp.39.112.291.414 dan Rp. 200.971.583.878.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA**F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA****F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN**

- a. Telah dilakukan Penghapusan BMN selain tanah dan bangunan berupa peralatan dan mesin pada Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika sejumlah 2983 barang dengan total nilai perolehan sebesar Rp. 17.495.132.851,- yang telah ditindaklanjuti dengan SK Penghapusan nomor 547 tahun 2016 tanggal 30 Maret 2016, dan laporan pelaksanaan penghapusan nomor B-976/M.KOMINFO/PL.05.02/05/2016.
- b. Penghapusan pada Direktorat Pemberdayaan Informatika atas barang persediaan perolehan tahun 2013 sebesar Rp. 972.816.700,- berupa perangkat Prototipe Community Access Point (CAP) dan Mobile Community Access Point (M-CAP) yang dihibahkan kepada Pemerintah Daerah dan Lembaga Masyarakat. Proses penghapusan dari Persediaan telah dilaksanakan berdasarkan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika RI Nomor 193 Tahun 2016 tanggal 29 Januari 2016.
- c. Penghapusan pada Direktorat Pemberdayaan Informatika atas barang persediaan perolehan tahun 2015 sebesar Rp. 1.270.304.995,- berupa Perangkat Pusat Kreatif dan Produktif untuk Nelayan, Daerah Perbatasan, dan Masyarakat Perdesaan serta Perangkat TIK untuk Implementasi Aplikasi Pengelolaan Rusunawa Tahun 2015 yang dihibahkan

- kepada Pemerintah Daerah dan Lembaga Masyarakat. Proses penghapusan dari Persediaan telah dilaksanakan berdasarkan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika RI Nomor 1147 Tahun 2016 tanggal 30 Juni 2016.
- d. Terdapat transaksi hibah keluar pada Direktorat Pemberdayaan Informatika total jumlah barang 8 unit dengan nilai sebesar Rp. 3.790.108.923,- berupa Mobil Unit Visual Mini (MUVIANI). Barang tersebut merupakan Mobile Community Access Point (M-CAP) perolehan Tahun 2007 yang dihibahkan kepada Pemerintah Daerah sesuai izin hibah dari Menteri Komunikasi dan Informatika berdasarkan Surat Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor : S-1271/M.KOMINFO/PL.04.01/09/2016 tanggal 7 September 2016. Proses penghapusan berupa transaksi hibah keluar telah dilaksanakan berdasarkan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika RI Nomor 2103 Tahun 2016 tanggal 16 Desember 2016.
- e. Adanya transaksi pembelian pada Direktorat Keamanan Informasi berupa Aset Tak Berwujud yang memakai MAK (532111) sebesar Rp 100.000.000,-, dan terdapat realisasi belanja modal dengan MAK 536111 senilai Rp 101.886.400,- namun tidak dicatatkan pada SIMAK karena digunakan untuk pembelian berupa lisensi dengan masa berlaku 1 tahun.
- f. Adanya transaksi pembelian pada Direktorat Keamanan Informasi berupa Aset Tak Berwujud yang memakai MAK (536111) sebesar Rp 25.123.296,- yang tidak dicatatkan pada SIMAK

- karena merupakan pembelian berupa lisensi dengan masa berlaku 1 tahun.
- g. Adanya transaksi pembelian pada Direktorat Keamanan Informasi berupa Aset Tak Berwujud yang memakai MAK (536111) sebesar Rp 40.613.408,- yang tidak dicatatkan pada SIMAK, berupa pemakaian software production support/subscription VMware vSphere untuk 1 tahun dan server 6 standart for vSphere untuk 1 tahun.
 - h. Pada Direktorat Keamanan Informasi terdapat transaksi hibah masuk dengan nilai sebesar Rp. 30.514.013.257 yang berasal dari Korean International Cooperation Agency (KOICA) yang sesuai dengan Berita Acara Serah Terima Nomor 26/KOMINFO/DJAI.1/PL.04.01/06/2016 dan Nomor 27/KOMINFO/DJAI.1/PL.04.01/06/2016 tanggal 10 Juni 2016. Hibah ini berupa Interior dan Fasilitas Jaringannya senilai Rp. 2.434.845.600,- dan juga berupa software dan hardware sejumlah Rp. 27.530.537.871,-.
 - i. Direktorat E-Business terdapat pencatatan saldo awal persediaan sebesar Rp. 967.973.900,-. Nilai tersebut berasal dari pengadaan tahun 2015 yang belum terkompilasi dalam laporan persediaan di Tahun Anggaran 2015. Nilai tersebut berupa Peralatan Sarana Pusat Komunitas Kreatif Tulang Bawang sebesar Rp. 484.075.478,- yang telah ditindaklanjuti dengan SK Penghapusan No 545 Tahun 2016 tanggal 30 Maret 2016, dan Peralatan Sarana Pusat Komunitas Kreatif Palu sebesar Rp. 483.898.422,- yang telah ditindaklanjuti dengan SK Penghapusan

- No 546 Tahun 2016 tanggal 30 Maret 2016.
- j. Pada Tahun 2016 terdapat transaksi penghapusan BMN berupa Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I dengan nilai sebesar Rp 414.425.000,-. Barang tersebut merupakan aplikasi/piranti lunak perolehan tahun 2008 yang pada semester II tahun 2016 dihapuskan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 544 Tahun 2016 tanggal 30 Maret 2016.
 - k. Telah dilaksanakannya penghapusan saldo persediaan pada Dit. E-Government terkait peralatan mesin hibah ICT Yogyakarta sebesar Rp. 177.485.768.648, berdasarkan BAST nomor 51/KOMINFO/DJAI.1/PL.04.01/12/2016 dan naskah hibah nomor 52 /KOMINFO/DJAI.1/HK.03.02/12/2016, serta SK Menkominfo nomor 2142 Tahun 2016.
 - l. Terdapat transaksi penghapusan BMN berupa aset tak berwujud pada Direktorat Keamanan Informasi dengan Keputusan Menkominfo nomor 1080 Tahun 2016 atas BMN senilai Rp. 396.000.000,-.
 - m. Terdapat transaksi penghapusan BMN berupa aset tak berwujud pada Direktorat e-Business dengan Keputusan Menkominfo nomor 544 Tahun 2016 atas BMN senilai Rp. 414.425.000,-.
 - n. Terdapat penghapusan BMN berupa aset tak berwujud pada Direktorat e-Government dengan SK Menkominfo nomor 2139 Tahun 2016 atas BMN senilai Rp. 464.235.667,- dan SK Menkominfo nomor 2138 Tahun 2016 atas BMN senilai Rp. 603.438.955,-.
 - o. Terdapat koreksi pencatatan Aset Tak Berwujud

dengan nilai sebesar Rp. 142.514.219,- yang dikapitalisasikan ke Aset Tetap.

- p. Terdapat utang pada pihak ketiga sebesar Rp.243.029.600 dikarenakan keterlambatan pembayaran dan akan dibayar TA 2017

